
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON INVESTMENT* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rika Melina

Email: rikamelina.rm@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Investment* (ROI) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 hingga 2015. Proksi GCG diwakili oleh jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak delapan belas perusahaan dari populasi sebanyak 45 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis melalui uji F dan t dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap PBV, sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, DER, dan ROI berpengaruh positif.

KATA KUNCI: GCG, DER, ROI, PBV

PENDAHULUAN

Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, setiap perusahaan lebih fokus dalam meningkatkan kinerja agar dapat memberikan penilaian yang baik bagi perusahaan. Nilai sebuah perusahaan dapat diukur dari harga saham perusahaan di bursa efek. Nilai saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) yang mengukur perbandingan antara nilai pasar per lembar saham dan nilai bukunya. Dalam melakukan analisis, faktor yang menjadi pengukuran nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional. Faktor lain yang dipertimbangkan adalah struktur modal (*leverage*) perusahaan. *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. *Return On Investment* (ROI) mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk

operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat menimbulkan dampak pada nilai dari perusahaan. Berikut rata-rata PBV pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 hingga 2015 yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA
RATA-RATA PRICE TO BOOK VALUE
TAHUN 2011 s.d. 2015

Tahun	<i>Price to Book Value</i> (persen)
2011	5,71
2012	5,85
2013	5,46
2014	6,01
2015	5,29

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui PBV pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2011 hingga 2015 yang fluktuasi. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance, Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Investment* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi bagi perusahaan yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat.

Menurut Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang

merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara *rill*". Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham sehingga dapat diukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Rasio PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 285): "Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan".

Dalam menciptakan nilai perusahaan yang baik di mata publik, perusahaan harus menerapkan tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance*.

Menurut Sigit (2012: 140):

"*Good Corporate Governance* adalah upaya perbaikan terhadap sistem, proses, dan seperangkat peraturan dalam pengelolaan suatu organisasi yang pada esensinya mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak, dan kewajiban semua pemangku kepentingan dalam arti luas dan khususnya organ Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi dalam arti sempit".

Selanjutnya, menurut Sutedi (2012: 1):

"*Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris atau Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan-undangan dan nilai etika".

Menurut Sigit (2012: 141): Dalam penerapan konsep GCG terdapat lima prinsip yang digunakan, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Masalah GCG dikaitkan dengan teori agensi. Teori agensi merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori ini menekankan bahwa pemilik sebaiknya menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada *agent* yang lebih memahami cara untuk menjalankan perusahaan. Namun, penyerahan wewenang tersebut dapat menimbulkan masalah keagenan. Masalah yang

dimaksud berkaitan dengan pihak manajemen yang mungkin akan bertindak untuk kepentingannya sendiri daripada kepentingan pemegang saham.

Dengan adanya hal tersebut, sering terjadi praktik pelaporan keuangan yang tidak transparan sehingga menimbulkan konflik *principal* dan agen. Akibat adanya perilaku manajemen yang tidak transparan dalam penyajian informasi ini akan menjadi penghalang dalam penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan karena salah satu prinsip dasar dari GCG adalah *transparancy* (keterbukaan). Apabila prinsip-prinsip GCG dapat diterapkan dengan baik, maka akan membantu perusahaan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Keterkaitan penerapan GCG dalam kaitannya dengan nilai perusahaan dapat dilihat pada hasil penelitian terdahulu. Kristanti (2016), menyatakan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam pengukuran GCG, ada beberapa indikator yang dapat menjadi tolok ukur. Menurut Muryati dan Suardikha (2014) tolok ukur tersebut yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional. Dewan direksi adalah seseorang atau lebih yang diberikan wewenang untuk menjalankan Perseroan.

Menurut Sutedi (2012: 123): “Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar”. Dalam penelitian Wardoyo dan Veronica (2013) dinyatakan juga bahwa ukuran dewan direksi yang sesuai dengan kondisi perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan semakin besar jumlah dewan direksi maka semakin besar pula kemungkinan strategi perusahaan akan tercapai dan hal tersebut tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan calon investor. Penelitian Muryati dan Suardikha (2014) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H₁: Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap PBV

Keberhasilan dewan direksi dalam pengurusan perusahaan tidak terlepas dengan adanya peran dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Menurut Sudharmono (2004: 22):

“Kewajiban dewan komisaris adalah memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai rencana pengembangan Perseroan, mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan Anggaran Perseroan serta memberikan nasihat kepada direksi berdasarkan prinsip-prinsip: profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran”.

Dalam suatu perusahaan mempunyai sekurang-kurangnya satu orang dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan serta tidak mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan atau afiliasinya. Menurut Sutedi (2012: 148): Tujuan menghadirkan seorang dewan komisaris independen adalah sebagai penyeimbang pengambilan keputusan dewan komisaris”. Hasil penelitian Muryati dan Suardikha (2014) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut didukung juga oleh Alfinur (2016) serta Thaharah dan Asyik (2016) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap PBV. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dibangun peneliti adalah:

H₂: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap PBV

Selain itu, proporsi kepemilikan institusional juga sebagai bentuk penerapan tata kelola perusahaan. Alfinur (2016) menunjukkan kepemilikan institusional merupakan pendiri atau pemegang saham mayoritas dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak berbentuk institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan institusi lain dapat mengurangi pengaruh dari kepentingan lain dalam perusahaan seperti kepentingan pribadi manajer, dan *debtholders*. Sukirni (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dapat mencegah pemborosan dan manipulasi laba oleh manajemen. Penelitian tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardikha (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang dibangun peneliti adalah:

H₃: Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap PBV

Nilai perusahaan dapat ditentukan pula berdasarkan kinerja perusahaan. Penentuan kinerja keuangan dapat ditentukan dengan analisis rasio leverage yang salah satunya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2011: 158): *Debt to Equity*

Ratio (DER) berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang perusahaan. Setiap perusahaan dapat memiliki hasil yang berbeda-beda, tergantung pada karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Menurut Fahmi (2013: 73): “Tidak ada batasan DER yang aman bagi suatu perusahaan. Namun secara konservatif, DER dianggap beresiko apabila sudah melebihi 2/3 atau 66 persen”. Berdasarkan teori *Modigliani-Miller* (MM) setelah pajak dalam Harmono (2011: 157): menyatakan bahwa penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak.

Penelitian Putra et al (2007) serta Manoppo dan Arie (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Pengaruh tersebut dikarenakan kebijakan menambah utang perusahaan dipandang sebagai sebuah sinyal pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang sedang dalam pertumbuhan akan membutuhkan pendanaan yang besar. Hal ini tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri, sehingga perusahaan memutuskan untuk membentuk utang baru pada pihak ketiga atau kreditor selama tambahan hasil investasi lebih besar daripada tambahan biaya utang. Menurut Fahmi (2013: 153): Investor yang rasional akan memandang bahwa peningkatan nilai perusahaan berasal dari penggunaan utang yang tinggi dan utang dianggap merupakan sinyal dari nilai perusahaan. Penelitian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sukirni (2012) serta Chaidir (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis keempat yang dibangun peneliti adalah:

H₄: DER berpengaruh positif terhadap PBV

Selain rasio *leverage*, rasio keuangan yang juga bisa menjadi pengukuran nilai perusahaan adalah rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2013: 135): “Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio ROI (*Return on Investment*) untuk menghitung rasio profitabilitas.

Menurut Fahmi (2013: 137):

“Rasio *Return On Investment* (ROI) atau pengembalian investasi melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang telah ditanamkan atau ditempatkan.”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumanti dan Mangantar (2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Manoppo dan Arie (2016) menyatakan bahwa ROI memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis kelima yang dibangun peneliti adalah:

H₅: ROI berpengaruh positif terhadap PBV

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011 hingga 2015 yang diambil dari website resmi idx. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah perusahaan secara berturut-turut tergabung pada indeks LQ 45 dari periode 2011 sampai dengan 2015 serta perusahaan yang dipilih tidak termasuk di dalam sub sektor keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Adapun langkah pengujian yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif terkait data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2011 s.d. 2015
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan_Direksi	90	4,00	10,00	6,9778	1,44547
Dewan_Komisaris	90	,17	,80	,4228	,13582
Kepemilikan_Institusional	90	17,96	86,81	61,2987	14,48906
DER	90	,15	2,26	,7747	,49961
ROI	90	2,48	42,14	14,3033	9,23058
PBV	90	,36	58,48	5,6669	10,49342
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS 22, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Investment* terhadap *Price to Book Value*

Langkah analisis yang dilakukan mencakup analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil untuk semua analisis disajikan dalam Tabel 3:

TABEL 3
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON INVESTMENT TERHADAP
PRICE TO BOOK VALUE

	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-14,498	-6,669**			
<i>Dewan Direksi</i>	0,542	1,567	49,775**	0,866	0,735
<i>Dewan Komisaris</i>	12,602	3,085**			
<i>Kepemilikan Institusional</i>	0,102	2,549*			
<i>Debt to Equity Ratio</i>	9,799	8,317**			
<i>Return On Investment</i>	0,592	9,690**			

**Signifikansi Level 0,01

*Signifikansi Level 0,05

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Pembahasan untuk setiap hasil analisis yang tersaji dalam Tabel 3 adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada Tabel 3 dapat diketahui nilai beta untuk konstanta adalah -14,498. Nilai beta untuk masing-masing variabel independen yaitu jumlah dewan direksi sebesar 0,542, proporsi komisaris independen sebesar 12,602, proporsi kepemilikan institusional sebesar 0,102, *debt to equity ratio* sebesar 9,799, dan *return on investment* sebesar 0,592. Berdasarkan nilai tersebut, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = -14,498 + 0,542DD + 12,602DK + 0,102KI + 9,799DER + 0,592ROI$$

b. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Pada Tabel 3 diperoleh nilai R sebesar 0,866 artinya korelasi antara variabel jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, proporsi kepemilikan institusional, *debt to equity ratio*, dan *return on investment*. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan linear yang kuat antara variabel jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, proporsi kepemilikan institusional, *debt to equity ratio*, dan *return on investment* karena nilai berada di antara 0,8 hingga satu.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,735 atau sebesar 73,5 persen. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, proporsi kepemilikan institusional, *debt to equity ratio*, dan *return on investment* dalam menjelaskan perubahan terhadap *price to book value* yaitu sebesar 73,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 26,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 49,775. Hasil pengujian kelayakan model tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak sehingga dapat digunakan untuk memprediksi PBV. Dengan demikian, berdasarkan nilai F tersebut maka dapat diketahui bahwa model penelitian yang dibangun mencakup dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, DER, dan ROI dalam kaitannya dengan PBV merupakan model yang layak untuk diujikan.

d. Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji t untuk dewan direksi yaitu sebesar 1,567. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap PBV. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi yang ditempatkan tidak dapat memberikan perubahan pada PBV perusahaan.

Hasil uji t untuk proporsi dewan komisaris independen adalah 3,085, sehingga terdapat pengaruh positif proporsi dewan komisaris independen terhadap PBV pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan dewan komisaris independen yang sesuai dengan ukuran perusahaan dapat meningkatkan PBV.

Hasil uji t untuk proporsi kepemilikan institusional sebesar 2,549, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif proporsi kepemilikan institusional terhadap PBV pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dengan jumlah proporsi kepemilikan yang dimiliki institusional dapat memberi pengaruh positif terhadap PBV. Kepemilikan institusi yang menguasai saham mayoritas tersebut dapat melakukan pengawasan serta pengendalian yang lebih kuat dan efektif terhadap kebijakan manajemen.

Hasil uji t untuk DER yaitu sebesar 8,317, sehingga dapat diketahui bahwa DER berpengaruh positif terhadap PBV, yang berarti bahwa penambahan utang perusahaan menyebabkan meningkatnya tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan sehingga menaikkan saham perusahaan dan hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil uji t untuk ROI yaitu sebesar 9,690. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa ROI berpengaruh positif terhadap PBV. Pengaruh ROI terhadap PBV dikarenakan pengembalian investasi yang telah ditanamkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu memberikan pengembalian keuntungan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *price to book value*, sedangkan proporsi komisaris independen, proporsi kepemilikan institusional, *debt to equity ratio*, dan *return on investment* berpengaruh positif terhadap *price to book value* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek

Indonesia. Dengan demikian, penulis memberikan saran yaitu untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur *good corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur. 2016. “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia.” *JEM*. Vol. 12, No. 1, pp: 44-50.
- Chaidir. 2015. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang tercatat di BEI”. *JIMFE*. Vol. 1, No.2, Hal. 124.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YPKN.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristanti, Emy Wahyu. 2016. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 3, Hal. 1-16.
- Manoppo, Heaven dan Fitty Valdi Arie. 2016. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI” *Jurnal EMBA*. Vol. 4, No. 2, Hal. 485-497.
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri dan I Made Sadha Suardikha. 2014. “Pengaruh *Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9. 2: hal. 411-429.
- Putra, Tito Perdana, M Chabachib, Mulyo Haryanto, dan Irine Rini Demi Pangestuti. 2007. “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Listed di Bursa Efek.” *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Vol. 4, No. 2, Hal. 81.
- Sigit, Tri Hendro. 2012. *Etika Bisnis Modern*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sudharmono, Johny. 2004. *Be G2C Good Governed Company: Panduan Praktis bagi BUMN untuk menjadi “G2C – Good Governed Company” dan Mengelolanya Berdasarkan Suara Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sukirni, Dwi. 2012. “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan.” *Accounting Analysis Journal 1*, No. 2, Hal. 1-12.

Sumanti dan Mangantar. 2015. “Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI” Vol. 3, No. 1, Hal. 1141-1151.

Sutedi, Adrrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Thaharah, Nina dan Nur Fadjrih Asyik. 2016. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan LQ 45” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 2. Hal.1-18.

Wardoyo dan Veronica. 2013. “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan” *JDM*. Vol. 4, No. 2, pp: 132-149.

